SUKSESKAN GERAKAN PENGURANGAN SAMPAH

Armada Pengangkut Sampah Organik dan Anorganik Dibedakan

YOGYA (KR) - Upaya gerakan bebas sampah anorganik masih terus digencarkan Pemkot Yogya. Kini armada pengangkut sampah pun dibedakan antara sampah jenis organik dan anorganik. Hal ini agar memudahkan proses pengangkutan residu di tiap depo sampah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Sugeng Darmanto, menyebut pihaknya akan berupaya maksimal agar sampah yang disetorkan ke TPA Piyungan terus berkurang. "Di depo atau TPS yang memiliki ruang cukup akan ada dua truk yang disediakan. Satu untuk sampah organik dan satu lagi untuk sampah residu," jelasnya, Rabu (25/1).

Menurut dia, tempat penampungan sementara atau TPS yang sudah membedakan kendaraan pengangkut sampah berdasarkan jenis sampah antara lain TPS Tompeyan dan Pengok. Guna menambah armada pengangkut sampah, Pemkot Yogya juga sudah mengalokasikan dana Rp 25 miliar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Perubahan Tahun 2022 untuk mengadakan 20 truk sampah, termasuk compactor truck dan dump truck.

Sugeng berharap kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah sejak dari rumah tangga terus meningkat. Minimal dalam memilah sampah organik dan sampah residu yang dapat diangkut ke TPS serta sampah anorganik yang tidak boleh dibawa ke depo atau TPS.

Sementara Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM, sebelumnya menegaskan pihaknya berupaya mengurangi sampah yang diangkut ke TPA Piyungan dengan menjalankan gerakan nol sampah anorganik serta membenahi pengelolaan sampah.

"Pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan merupakan target dari gerakan ini, khususnya mengurangi sampah anorganik. Ini karena 40 persen sampah yang dihasilkan adalah sampah anorganik," terangnya.

Selama tahun 2022, sampah dari Kota Yogya yang masuk ke TPA Piyungan rata-rata sekitar 260 ton per hari. Pihaknya pun berharap melalui gerakan tersebut akan ada penurunan volume sampah hingga 50 ton sampai 75 ton per hari. Selain menjalankan gerakan nol sampah anorganik, Pemkot Yogya berusaha mengoptimalkan pengelolaan sampah dengan menyediakan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Nitikan. Selain itu juga mengupayakan penyediaan lokasi pengelolaan sampah di luar kota.

"Ini dilakukan sebagai antisipasi masalah sampah karena TPA Piyungan diperkirakan tidak lagi mampu menampung sampah pada tahun ini," ungkap Aman. **(Dhi)-f**

KR-Subchan Mustafa

Sejumlah lampu penerangan jalan di sepanjang Jalan Margo Utomo Yogyakarta, mati. Tampak lampu yang mati di depan Kantor KR.

TINGKAT KEJENUHAN RELATIF TINGGI

Sejumlah Jalan Perlu Rekayasa Lalu Lintas

YOGYA (KR) - Sejumlah jalan protokol di Kota Yogya membutuhkan manajemen rekayasa lalu lintas. Hal ini karena hasil dari kajian menunjukkan tingkat kejenuhan yang relatif tinggi.

Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Yogya Golkari Made Yulianto, mengungkapkan derajat kejenuhan paling tinggi tercatat di Jalan Gejayan dengan VC rasio mencapai 1,23. "Jalan Gejayan itu kan dua arah dan tidak terlalu lebar. Kemudian ditambah lagi masih ada hambatan samping baik kegiatan parkir maupun pedagang yang transaksinya di luar pasar. Ditambah lagi juga kendaraannya cukup tinggi," urainya, Rabu (25/1).

Pencatatan tersebut merupakan hasil kajian update lalu lintas yang dilakukan sepanjang tahun 2022 lalu. Total ada 110 ruas jalan di Kota Yogya yang dikaji, terutama pada saat puncak arus lalu lintas. Kajian dilakukan rutin setiap tahun sebagai dasar bagi Dinas Perhubungan untuk melakukan intervensi atau mengambil kebijakan.

Selain Jalan Gejayan, tingkat kejenuhan yang relatif tinggi juga tercatat di Jalan Piere Tendean dari utara ke selatan dengan VC rasio 1,1. Kemudian Jalan Laksda Adisucipto arah barat ke timur dengan 1,05 dan arah timur ke barat 0,8. Sedangkan Jalan Suroto arah utara ke selatan dan Jalan Tamansiswa dari dua arah masing-masing 0,9. "Sesuai teori, CV rasio mendekati 1 itu sudah macet. Makanya kan perlu ada penanganan. Tapi ada ruas jalan yang tingkat kejenuhannya sangat rendah yakni di Jalan Polisi Istimewa yakni 0,08. Jalan di sana cukup lebar namun sepi," imbuhnya.

Terkait bentuk rekayasa lalu lintas yang akan diterapkan, Golkari menilai akan mencari penyebab tingkat kejenuhan terlebih dahulu. Jika akibat aktivitas parkir yang tidak sesuai aturan, maka penanganannya akan dilakukan lintas instansi. Sebaliknya ketika disebabkan oleh durasi traffic light maka perlu ada penyesuaian. Bentuk intervensi juga tidak sekadar rekayasa lalu lintas melainkan pemasangan rambu atau bentuk lain.

Selain tingkat kejenuhan, kajian juga menyangkut kecepatan rata-rata sesaat tiap jalan menggunakan alat ukur berupa speedgun. Hasilnya, kecepatan rata-rata di seluruh jalan di Kota Yogya masih cukup tinggi yakni 36,32 kilometer/jam. Sementara kecepatan perjalanan dengan metode pengukuran dengan naik kendaraan mengikuti arus, diketahui rata-rata mencapai 22,16 kilometer/jam. "Artinya kalau rata-rata kecepatan perjalanan 22,16 kilometer/jam itu kondisi masih cukup bagus. Apalagi itu diukur dalam kondisi puncak. Tetapi tetap harus ada upaya bagaimana kita menambah kecepatan di ruas jalan tersebut," jelasnya.

Ruas jalan dengan kecepatan paling tinggi berada di Jalan Ki Penjawi dengan 56,2 kilometer/jam. Sedangkan ruas jalan dengan rata-rata kecepatan rendah berada di Jalan Prapanca dengan 18 kilometer/jam. **(Dhi)-f**

PEMBANGUNAN DATA STATISTIK BERBASIS WILAYAH

Tiap Kemantren Ditarget Miliki 'Desa Cantik'

YOGYA (KR) - Tiap kemantren di Kota Yogya ditarget terdapat minimal satu kelurahan yang masuk dalam Desa Cinta Statistik atau Desa Cantik sesuai spesifikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini guna mendorong pembangunan data statistik berbasis wilayah.

Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfosan) Kota Yogya Tri Hastono, menyebut pada tahun 2022 lalu Kelurahan Gunungketur Pakualaman terpilih mewakili DIY dalam nominasi Desa Cantik. "Pada tahun ini kami targetkan minimal ada satu kelurahan di tiap kemantren yang juga menjadi Desa Cantik," katanya, Rabu (25/1).

Dengan adanya Desa Cantik akan mengutamakan data statistik secara konkret. Hal ini karena data menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan. Keberadaan Desa Cantik diharapkan mampu mengkonstruksikan sumber data yang sudah ada kemudian menyusunnya secara sistematis agar lebih mudah dalam pemanfaatannya.

Tri Hastono mengaku, dalam menggeluti data tentunya harus memahami substansi dan tata kelolanya. Oleh karena itu pembangunan data statistik berbasis wilayah merupakan tanggung jawab bersama. Harapannya pemanfaatan data bukan hanya untuk keperluan normatif tetapi juga sebagai bagian dari pengambilan kebijakan secara teknis.

"Ini merupakan tugas kita bersama bagaimana bisa menyusun tata kelola data yang sesuai dengan kaidah-kaidah statistika, agar data yang kita miliki dapat dimanfaatkan dalam penyusunan sebuah kebijakan dan pengambilan keputusan, baik pada tingkat sektoral maupun wilayah. Maka dari itu BPS Kota Yogya akan berperan melakukan supervisi terhadap kami selaku wali data dan OPD sebagai produsen data," tambahnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM, mengatakan dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan tentunya berangkat dari fakta yang terukur yaitu data. Hal ini agar kebijakan dan keputusan tersebut akan semakin berkualitas, tepat, dapat dipertanggungjawabkan, dan memenuhi kaidah substansi. "Perlu ada sistematika yang jelas agar pembanguan data lebih optimal. Terutama sinkronisasi dan harmonisasi yang terbuka antara sektoral dan wilayah agar efektivitas pengelolaan data dapat tercapai melalui kesepakatan yang dilakukan. Jadi penyelenggaraan pembangunan data berbasis wilayah bisa berjalan optimal, tidak setengah-setengah," urainya.

Aman juga berpesan, pembangunan data berbasis wilayah melalui Desa Cantik harapannya bukan sekadar untuk kontestasi skala nasional. Melainkan juga mampu menghadirkan kualitas data yang akurat agar dapat mendukung dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan yang tepat. **(Dhi)-f**

SITUS WATU GILANG

Miliki Banyak Relief Bergambar Binatang

YOGYA (KR) - Yogyakarta memiliki banyak peninggalan bersejarah seperti candi, prasasti, stupa dan lainnya. Salah satu situs peninggalan bersejarah yang belum banyak diketahui masyarakat adalah situs Watu Gilang yang terletak di Kalurahan Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Bantul.

Dosen Teknik Sipil, Universitas Janabadra Yogyakarta, Herlina Susilawati ST MEng menuturkan, nama Watu berarti batu, sedangkan Gilang berarti bercahaya terang atau cemerlang. Gilang juga dapat diartikan melintang, miring atau melintang di tengah.

"Karena terdapat batu melintang di tengah-tengah dan pada batu tersebut terdapat berbagai gambar ukiran prasasti yang bermacam bentuknya dan masing-masing ukiran prasasti memiliki arti makna tersendiri dengan bentuk yang sangat indah, sangat menawan maka disebut sebagai Watu Gilang," kata Herlina kepada KR, Rabu (25/1).

KR-Istimewa

Relief yang terdapat pada satu sisi situs Watu Gilang.

Menurut Herlina, Watu Gilang ini berada tepat melintang tetapi miring/turun/amblas di tengah suatu desa yang padat penduduk sehingga oleh penduduk setempat diberi nama Gilang.

Sepintas kemungkinan besar akan menduga bahwa situs ini berkaitan dengan sejarah Kerajaan Mataram Islam di Kotagede. Padahal meski namanya sama, situs ini sama sekali tak terkait dengan situs Watu Gilang di Kotagede, yang erat dengan kisah Raja Mataram Pertama, Panembahan Senopati.

Sesuai keterangan yang terdapat di lokasi situs, Watu Gilang merupakan sebuah situs kuna berupa batu besar satuan (Monolith) yang terbuat dari jenis batuan tuffastone. Situs Watu Gilang ini berbentuk kotak dengan ukuran sisi sekitar 260 cm dan tinggi 100 cm. Ukuran permukaan Watu Gilang ini agak lebih kecil sekitar 240 x 230 cm dan di tengahnya terdapat lubang berdiameter 18 cm dengan kedalaman 15 cm.

Salah satu yang menarik dari situs Watu Gilang ini adalah ukiran relief yang terdapat pada keempat sisi batu. Pada setiap sisinya nampak dipenuhi hiasan ukiran berupa garis-garis bersalur, ornamen-ornamen, bunga serta sepasang binatang dalam panel berbentuk persegi.

Pada dinding Watu Gilang sebelah utara terdapat ukiran binatang berupa ikan dan musang. Pada sisi timur terdapat ukiran berbentuk sapi dan kambing. Pada sisi selatan terdapat ukiran berbentuk burung dan kuda. Sedangkan pada sebelah barat terdapat ukiran berbentuk gajah dan kuda terbang dengan sayapnya yang terkembang.

Dari berbagai sumber, penduduk setempat menyebutkan bahwa gambar binatang pada ukiran panel tersebut adalah perlambangan dari tokoh pewayangan. Meski demikian hingga saat ini para ahli belum dapat memastikan fungsi dan arti dari ukiran relief tersebut.

Seorang warga yang bertugas menjaga dan merawat situs Watu Gilang menyebutkan bahwa berdasarkan cerita yang beredar, konon Watu Gilang ini merupakan peninggalan seorang tokoh wayang terkenal, yaitu Parikesit, anak dari Abimanyu atau cucu dari Arjuna.

Para ahli memperkirakan relief ukiran Watu Gilang merupakan bahasa kuna Sansekerta dan diperkirakan muncul pada masa Mataram Hindu. Meski tanpa pagar dan tanpa atap, kondisi kawasan situs Watu Gilang ini nampak bersih, terpelihara dan tertata. **(Dev)-f**

DINKES DIY GENCARKAN VAKSINASI

Booster Dosis Kedua Bisa Segera Diakses

YOGYA (KR) - Pelaksanaan vaksin booster terus digencarkan oleh sejumlah daerah termasuk Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY. Rencananya Dinkes DIY akan memulai pelayanan vaksinasi Covid-19 dosis keempat atau booster kedua untuk masyarakat mulai pekan depan. Vaksinasi booster untuk warga di atas usia 18 tahun tersebut akan dilaksanakan melalui puskesmas yang tersebar di lima kabupaten/kota se-DIY.

"Sejumlah upaya percepatan vaksin termasuk untuk booster kedua terus kami gencarkan. Untuk memudahkan layanan kepada masyarakat vaksin booster rencananya akan dilayani di puskesmas. Kami juga akan membuka sentra pelayanan vaksinasi untuk melayani masyarakat dan membantu percepatan. Semua sudah direncanakan semoga bisa diakhir bulan ini," kata Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes DIY, Agus Priyanto di Yogyakarta, Rabu (25/1).

Agus mengatakan, stok vaksin di DIY sampai saat ini masih mencukupi jadi masyarakat tidak perlu khawatir. Adapun untuk ketersediaan vaksin didominasi merek Zifivax. Rinciannya,

vaksin jenis Pfizer sebanyak 2.308 vial, Zifivax 7.738 vial, dan juga ada vaksin buatan dalam negeri merek Indovac sebanyak 862 vial. Vaksin tersebut telah disebar ke lima kabupaten/kota sesuai kebutuhan untuk selanjutnya disuntikkan ke masyarakat.

"Kami terus melakukan koordinasi dengan Kementerian Kesehatan. Untuk itu seandainya stok vaksin yang ada sudah habis bisa langsung menghubungi. Karena selama ini kita punya sistem, misalnya stok menipis kita langsung minta ke pusat. Memang minat masyarakat untuk mengakses vaksin Covid-19 belum bisa dikatakan maksimal, tapi kami tetap bertekad memberikan layanan terbaik," jelasnya. **(Ria)-f**

MAN 2 Yogya Salurkan ZIS dari Baznas

KR-Istimewa

Kepala MAN 2 Yogyakarta Mardi Santoso menyalurkan ZIS dari Baznas kepada siswa.

YOGYA (KR) - Kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar bisa dilakukan lewat berbagai cara. Salah satunya dengan menyalurkan sebagian harta yang dimiliki kepada lingkungan sekitar atau masyarakat yang membutuhkan yang dilakukan melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Penyerahan secara simbolis pentasyarufan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) Kota Yogyakarta tersebut diberikan kepada 110 siswa yang berhak menerima serta 30 PTT dan GTT MAN 2 Yogyakarta.

"Semuanya harus bersyukur atas apa yang diterima. Saya berharap rezeki yang diterima bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar bisa memberikan manfaat seperti yang diharapkan. Selain itu bisa memotivasi mereka untuk meningkatkan menjadi lebih baik, syukur bisa melakukan hal serupa bagi orang lain," kata Kepala MAN 2 Yogyakarta Mardi Santoso di sekolahnya, Rabu (25/1). Kepala MAN 2 Yogyakarta Mardi Santosa didampingi Kanit Keagamaan Riza Faozi, MSi.

Diungkapkan, kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi sekolahnya. Karena selain bisa meringankan beban sesama secara tidak langsung juga bisa menjadi ajang pembentukan karakter anak. Dari situ diharapkan bisa memotivasi siswa dan guru untuk terus semangat dalam belajar dan berkarya.

"Pembentukan kepribadian dan karakter anak bisa dilakukan lewat berbagai cara. Mudah-mudahan kegiatan ini bisa terus dilakukan dan memberikan manfaat lebih luas," ujarnya. **(Ria)-f**